

BAB II

MINAT DAN PEMBELAJARAN PAI

A. Kajian Tentang Minat

1. Pengertian Minat

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*,¹ dalam bahasa Arabnya *ihtimaam*.² Dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang minat, di antaranya menurut Andi Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³ Selain itu menurut W.J.S Poerwadarminta, minat yaitu perhatian, kesukaan, kecenderungan, hati kepada sesuatu atau keinginan kepada sesuatu.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang sengaja, yang terakhir

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 327.

² M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.th), hlm. 581.

³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), hlm. 62.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 650.

dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.⁵

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

a) Faktor intrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

b) Faktor ekstrinsik

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan / tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.⁶

3. Unsur-unsur Minat

a) Perasaan tertarik

Kurt Singer mengatakan bahwa sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seorang anak. Artinya dunia ini memperlihatkan dirinya dengan cara yang menarik, memikat.⁷ Begitu juga dengan pelajaran, seorang siswa mempunyai rasa tertarik pada pelajaran PAI, maka ia akan senang hati untuk mengikuti pelajaran PAI tersebut, sebaliknya kalau siswa tidak mempunyai rasa tertarik, maka enggan untuk mengikuti bahkan malas untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran PAI.

⁵ Abu Abdullah Muhammad ibnu Ismail Al Bukhori, *Matan Al Bukhori*, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al – Arabiyah, tth), hlm. 158.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. I, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137.

⁷ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, terj. Bergman Sitorus, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1987), hlm. 79.

b) Motif

Motif dalam bahasa Inggrisnya “*motive*” dari kata “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.⁸ Jadi kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Singgih Dirgaganarsa, motif adalah faktor dalam yang dapat merangsang perhatian.⁹ Sedangkan menurut Soemadi Soerjabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.¹⁰

c) Perasaan senang

Antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.¹¹ Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.¹² Orang yang mempunyai perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI tentu akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dan semangat untuk mengikuti pelajaran PAI.

d) Perhatian

Menurut Wasty Soemanto perhatian dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu : Perhatian yaitu pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek-

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 64.

⁹ Singgih Dirgaganarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, t.th), hlm. 108.

¹⁰ Soemadi Soerjabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Press, 1981), hlm. 85..

¹¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 105.

¹² W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 30.

objek, dan Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas.¹³

Perhatian dan minat dalam kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang erat sekali, karena peserta didik yang menaruh minat dalam bidang studi pendidikan agama Islam biasanya cenderung untuk memperhatikan semua materi mulai dari mencatat, mengingat memahami dan mau bertanya ketika belum paham tentang materi yang disampaikan.

4. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar di kelas maupun di luar kelas, diantaranya :

1) Perhatian yang lebih dalam dalam belajar

Ciri yang menandai adanya minat belajar siswa adalah perhatian yang lebih. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.¹⁴

2) Semangat dalam belajar

Indikator lain yang menunjukkan minat belajar siswa adalah semangatnya dalam belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia mempunyai semangat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Dan ia pun mengikuti pelajaran dengan penuh semangat tanpa ada beban dan paksaan dalam dirinya.

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-4

3) Kehadiran Dikelas

Hal lain yang mencirikan minat belajar siswa adalah kehadiran siswa dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang berminat terhadap pelajaran tertentu, ia akan terus hadir untuk mengikuti pelajaran itu.

4) Ingin selalu bertanya

Karakteristik lain untuk mengenali minat belajar siswa, dapat tercermin dari keaktifan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya terlihat dari keinginan mereka untuk mengajukan pertanyaan secara tak henti-hentinya.¹⁵

B. Kajian Tentang Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan pembelajara, diantaranya menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dan menurut Dimiyati dan Mudjiono, kegiatan pembelajaran yang memuat tindak interaksi antara pembelajar dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar, berakhir dengan evaluasi.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

¹⁵ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terjemahan : Bergman Sitorus, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 78

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 231.

lebih baik. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁸

2. Proses Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen diantaranya: tujuan, materi, siswa, guru, metode, strategi dan evaluasi. Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁹

Selanjutnya materi, inti pokok ajaran agama Islam meliputi aqidah (masalah keimanan), syari'ah (masalah keIslaman), dan ihsan (masalah akhlak), maka desain kurikulum pendidikan agama Islam selayaknya juga diarahkan kepada tiga aspek

¹⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 184-185.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 18-19.

tersebut. Selain itu komponen siswa, sebagai subjek dalam pendidikan, siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memegang peranan yang sangat penting. Siswa yang belajar PAI diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas dari pendidikan agama Islam yang dipelajari.

Selain itu komponen strategis, yaitu guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang shaleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak shaleh. Komponen selanjutnya ialah media, Menurut Hamalik (1986) dikutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.²⁰

Komponen selanjutnya ialah metode, sebagai teknik dalam mengajar maka metode membutuhkan keahlian atau kecakapan pendidik dalam menyampaikan materi yang mudah. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan / materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan disbanding dengan materi. Ini terbukti bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15-16.

terlalu menarik dan sebaliknya penyampaian yang tidak komunikatif tidak disenangi oleh peserta didik, meskipun materi yang disampaikan menarik.²¹

Strategi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pendidikan, sehingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien serta terarah. Adapun klasifikasi strategi pengajaran ada lima hal, yaitu: pengaturan guru siswa, struktur peristiwa belajar mengajar, peranan guru murid dalam pengolahan peran, proses pengolahan pesan, tujuan belajar.²²

Dan komponen yang terakhir evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis spiritual religius peserta didik

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 30.

²² Abdul Halim (ed.), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.